

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE (TTW)*
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS IV
SD INPRES BUTTATIANANG II MAKASSAR**

SKRIPSI

**SITI NUR ASIA
4518103031**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2022**

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE (TTW)*
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS IV
SD INPRES BUTTATIANANG II MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

SITI NUR ASIA

4518103031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2022

SKRIPSI

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE (TTW)*
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS IV
SD INPRES BUTTATIANANG II MAKASSAR

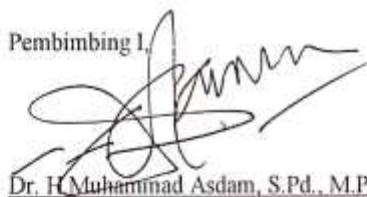
Disusun dan diajukan oleh

SITI NUR ASIA
4518103031

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 19 Agustus 2022

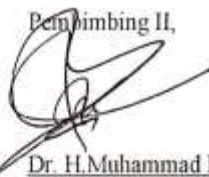
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. H. Muhammad Asdam, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0029076901

Pembimbing II,



Dr. H. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0002086708

Mengetahui:

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan


Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd
NIK.D. 450375

Ketua Program Studi Pendidikan Guru
sekolah Dasar


Dr. Buhian, S.Pd., M.Pd
NIK.D. 450591

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nur Asia

Nim : 4518103031

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*
Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres
Buttatianang II Makassar

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 17 Juli 2022
Yang Membuat Pernyataan,



METERAI
TEMPEL
0908AKX01393035

Siti Nur Asia

MOTTO

“Kamu selalu dapat belajar dari kepahitan hidup. Sebab tanpa itu, bisa jadi kamu tak akan pernah mengenal apa itu sabra, ikhlas, dan ketegaran yang selama ini kamu tahan”

ABSTRAK

Siti Nur Asia. 2022. Pengaruh Metode Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Buttatianang II Makassar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Dr. H. Muhammad Asdam, S.Pd., M.Pd., dan Dr. H. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Inpres Buttatianang II Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi experiment dengan desain penelitian *posttest-only Control Group Design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV-B sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Data yang diperoleh diolah menggunakan *SPSS versi 25 for windows*. Hasil penelitian data uji hipotesis menggunakan uji-*t (Independent sampel t test)* didapatkan nilai $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ yaitu $6,595 > 2,024$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV di SD Inpres Buttatianang II Makassar.

Kata Kunci: *Think Talk Write (TTW)*, Hasil belajar.

ABSTRACT

Siti Nur Asia. 2022. The Influence of Think Talk Write (TTW) Learning Methods on Indonesian Language Learning Outcomes for Class IV Inpres Buttatianang II Elementary School Makassar. Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education. University of Bosowa. Supervised by Dr. H. Muhammad Asdam, S.Pd., M.Pd., and Dr. H. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.

This study was conducted with the aim of knowing whether there is an influence of the Think Talk Write (TTW) learning method on the learning outcomes of fourth grade students in Indonesian subjects at Inpres Buttatianang II elementary school Makassar. This type of research is a quasi-experimental research design with posttest-only Control Group Design. The samples of this study were students of class IV-A as the experimental class and students of class IV-B as the control class. The data analysis technique used in this research is normality test, homogeneity test and hypothesis testing. The data obtained was processed using SPSS version 25 for windows. The results of the research on hypothesis testing data using t-test (Independent Sample T Test) obtained the value of $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ namely $6,595 > 2,024$ so that H_1 is accepted and H_0 is rejected. Thus, it can be said that there is an influence of Think Talk Write (TTW) learning on the learning outcomes of fourth grade Indonesian at Inpres Buttatianang II elementary school Makassar.

Keywords: Think Talk Write (TTW), Learning outcomes

KATA PENGANTAR

Bismillahir rahmanir Rahim

Alhamdulillah wa syukurillah. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberi berbagai karunia dan nikmat yang tiada tara kepada seluruh makhluk-Nya terutama manusia. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW yang merupakan panutan dan contoh kita sampai akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Buttatianang II Makassar” ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Allah Swt yang telah memberikan kekuatan dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
2. Rektor Universitas Bosowa, Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membina ilmu di Universitas Bosowa
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, Bapak Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, Ibu A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, Ibu Dr. H. A. Hamsiah, M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Bapak Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd., yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. Muhammad Asdam, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. H. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing

II yang setia dan sedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan masukan-masukan berupa ide dan pikiran, kritik, saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Segenap dosen dan staf fakultas yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis.
9. Kepala Sekolah dan Guru SD Inpres Buttatianang II Makassar yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya.
10. Kedua orang tua tercinta bapak Abdul Rahman dan ibunda Nurhabiba, dan adik-adikku tercinta (Siti Nur Aeni dan Muhammad Wahyu Hidayat), serta segenap rumpun keluarga besar terima kasih untuk semua didikan, bantuan moril dan material yang tak terhingga.
11. Tunangan saya Arivaldi Arifin yang selalu mendukung saya dan memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat saya Risma Rahma Wati yang telah memberikan dukungan moril, hiburan, serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman PLP II Lae-Lae (Ningsih, Yuyun, Arni, Idayu, Silpiana, Loan, Desna, Sri, Ica, Ilyas dan Agung) yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Rekan-rekan seperjuangan, teman kelas pendidikan guru sekolah dasar serta teman seangkatan 2018 (MIXIONE) terima kasih atas semua warna yang telah dilukiskan bersama selama proses perkuliahan.

Pada akhirnya, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi. Mengingat, masih kurangnya pengetahuan dan ilmu yang dimiliki oleh penulis. Dengan demikian penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat menyempurnakan skripsi ini. Penulis sangat berharap penulisan ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Makassar, 17 Juli 2022



Siti Nur Asia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Metode Pembelajaran <i>Think Talk Write (TTW)</i>	10
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia	16
3. Hasil Belajar	20
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Pikir	23

D. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	28
1. Variabel Penelitian	28
2. Definisi Operasional Variabel.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Tes	29
2. Observasi.....	29
3. Dokumentasi	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
1. Uji Prasyarat.....	30
2. Uji Hipotesis.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan Hasil Penelitian	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	46
A. Simpulan	46
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	50
RIWAYAT HIDUP	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Posttest-only Control Group Design	26
Tabel 3.2 Data Siswa SD Inpres Buttatianang II Makassar	27
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	28
Tabel 4.1 Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen	35
Tabel 4.2 Data Hasil Posttest Kelas Kontrol.....	36
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	25
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Nilai t tabel	51
Lampiran 2: Profil Sekolah	52
Lampiran 3: Daftar Nama Siswa.....	53
Lampiran 4: Materi Pembelajaran.....	55
Lampiran 5: Soal Posttest.....	57
Lampiran 6: Lembar Kerja Kelompok Siswa	60
Lampiran 7: Lembar Observasi.....	61
Lampiran 8: Uji Normalitas	62
Lampiran 9: Uji Homogenitas.....	63
Lampiran 10: Uji Hipotesis	64
Lampiran 11: RPP	65
Lampiran 12: Nilai Tertinggi Posttest.....	68
Lampiran 13: Surat Izin Penelitian	74
Lampiran 14: Surat Keterangan Selesai Penelitian	75
Lampiran 15: Foto Kegiatan Penelitian	76

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat menyebabkan munculnya berbagai gejala sosial dan perubahan dalam masyarakat. Hal ini memerlukan kesiapan diri dari sumber daya manusia. Untuk mengantisipasinya diperlukan program pendidikan yang berkualitas, yang menyediakan berbagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang luwes, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, mandiri, tanggung jawab dalam menghadapi tantangan masa depan.

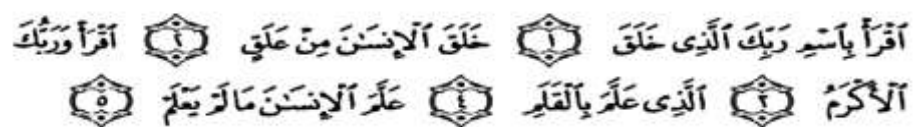
Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam mewujudkan pembangunan bangsa.

Pendidikan merupakan hal penting dalam proses pembentukan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi kehidupannya, serta dapat mengembangkan diri manusia sesuai dengan potensinya masing-masing. Pendidikan akan terus berproses seiring dengan perkembangan zaman. Saat ini pendidikan di sekolah berlangsung secara terstruktur.

Salah satu cerminan kualitas pendidikan di sekolah adalah hasil belajar yang dicapai siswa di sekolah. Hasil belajar siswa dapat dicapai secara maksimal dengan adanya proses pembelajaran yang baik. Suatu kegiatan yang tidak

terpisahkan dari proses pembelajaran adalah kegiatan mengajar. Mengajar adalah mengorganisasikan fasilitas dan lingkungan yang memungkinkan siswa belajar. Mengajar dilakukan untuk mengusahakan perubahan perilaku yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Mengajar yang baik akan menunjang pendidikan yang baik pula.

Untuk mewujudkan pendidikan yang baik harus dimulai dengan proses belajar yang baik pula. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5:



(1) iqro bismi robbikallazii kholaq, (2) kholaqol-ingsaana min 'alaq, (3) iqro wa robbukal-akrom, (4) allazii 'allama bil-qolam, (5) 'allamal-ingsaana maa lam ya'lam.

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, (4) Yang Mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dalam surat Al-'Alaq tersebut berisi penjelasan tentang perintah membaca dalam arti yang seluas-luasnya, dengan perintah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan secara menyeluruh. Kekuasaan Allah SWT, bahwa Dia berkuasa untuk menciptakan manusia, memberikan nikmat dan karunia berupa kemampuan

membaca. Sifat Allah yang Maha Melihat terhadap segala perbuatan yang dilakukan manusia serta berkuasa untuk memberikan balasan yang setimpal. Perlunya alat dalam melakukan kegiatan dalam upaya mengembangkan dan pemeliharaan ilmu pengetahuan sebagai sarana pendidikan.

Dari penjelasan isi ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan bagi manusia sangat penting dan harus dikembangkan, sehingga sangat dibutuhkan alat atau metode mengajar guru yang harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki metode pembelajaran yang baik agar siswa belajar secara efektif dan efisien mengenal pada tujuan yang diharapkan. Seorang guru harus dapat menciptakan kondisi yang kondusif agar berlangsung kegiatan belajar yang bermakna dan optimal, sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan belajar dengan hasil yang bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pandangan pendidikan saat ini di mana guru hanya sebagai fasilitator dan proses pendidikan berpusat pada peserta didik, akan tetapi berdasarkan fakta yang terlihat di lapangan, pendidikan belum sepenuhnya terlaksana. Guru masih mengajar dengan menggunakan metode yang kurang tepat sehingga berdampak pada tujuan pendidikan yang kurang terwujud sebagaimana yang diharapkan.

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar, namun dalam proses pembelajaran diperlukan juga peran dari siswa. Proses belajar mengajar adalah inti dari suatu pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah subjek

dari kegiatan pengajaran. Karena itu, proses pengajaran adalah kegiatan belajar mengajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan sebagai mediumnya. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien jika terdapat peran serta aktif dari peserta didik. Dari peran serta aktif peserta didik tersebut, seorang guru dapat mengetahui keberhasilannya dalam kegiatan pengajaran.

Sebagai seorang guru kita harus mengetahui perkembangan siswa dalam belajar, dimana siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Perkembangan itu sendiri adalah proses tahapan pertumbuhan sehingga menjadi yang lebih maju. Pertumbuhan sendiri (*growth*) berarti tahapan peningkatan sesuatu dalam hal jumlah, ukuran dan arti pentingnya. Agar terjadinya perubahan demikian maka guru perlu mengelola kegiatan pembelajaran.

Mengelola kegiatan pembelajaran, guru perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang, pemberian umpan balik, belajar kelompok dan menyediakan program penilaian yang memungkinkan semua siswa mampu unjuk kemampuan/mendemonstrasikan kinerja (*performance*) sebagai hasil belajar. Karena itu, dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran ini memiliki kemampuan merancang pertanyaan produktif dan mampu menyajikan pertanyaan sehingga memungkinkan siswa terlibat baik secara mental maupun secara fisik.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Perlu diingat bahwa sikap dan hasil juga dapat dipengaruhi secara signifikan oleh konsep diri siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa bosan dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru perlu memikirkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien untuk membantu siswa memahami dan menghargai cara belajar individu, memotivasi diri dalam belajar, dan kemampuan dalam meningkatkan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran, suasana belajar mengajar harus dapat diciptakan sehingga dapat memotivasi siswa agar senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Untuk dapat menciptakan suasana belajar mengajar tersebut, seorang guru harus dapat menggunakan berbagai metode di dalam pengajarannya yang dapat menarik perhatian siswa.

Sebagaimana diketahui bahwa metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis, sifat materi pelajaran, dan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut. Dalam meningkatkan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial yang dapat mempengaruhi kognitif, afektif, dan psikomotor anak agar dapat berubah kearah yang lebih baik, seperti halnya harus ada metode yang inovatif. Tujuannya adalah untuk mengetahui siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat memberikan peluang kepada siswa untuk berinteraksi dengan sesama siswa dalam pembelajaran. Metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* menekankan pada kemampuan komunikasi dan kreativitas berpikir siswa pada tahap-tahap pelaksanaannya. Dalam tahap *talk* yaitu berbicara, dan mengembangkan kreativitas pada *think* dan mencatat atau *write*. Menurut Huda (2014:218) “*Think Talk Write (TTW)* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. *TTW* ini memacu siswa untuk berpikir, berbicara, dan mencatat suatu topik tertentu”. Berdasarkan pemaparan metode pembelajaran *TTW* tersebut, maka diduga metode pembelajaran *TTW* akan dapat memacu siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa akan menjadi maksimal.

Berbahasa dapat mengembangkan siswa dalam berpikir, bersikap, dan berbuat. Tujuan pembelajaran bahasa di SD adalah agar siswa memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keberhasilan pendidikan pada umumnya dinilai dari perolehan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan mengembangkan metode pembelajaran. Dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif setidaknya ada lima variabel yang menentukan hasil belajar siswa, yaitu (1) melibatkan siswa secara aktif, (2) menarik minat dan perhatian siswa, (3) membangkitkan motivasi siswa, (4) prinsip individualitas dan (5) peragaan dalam pengajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Inpres Buttatianang II.
2. Guru menggunakan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa dan penggunaan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 di kelas IV SD Inpres Buttatianang II.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah Ada Pengaruh Metode Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Buttatianang II Tahun Ajaran 2021/2022?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Buttatianang II Kota Makassar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pendidikan terutama yang berhubungan dengan pengaruh metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam proses berlangsungnya belajar mengajar di sekolah. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu dalam strategi guna menjadikan penelitian yang lebih lanjut terhadap objek atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, sebagai informasi dan masukan untuk menerapkan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* agar hasil belajar meningkat.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan yang baik dalam perbaikan pengajaran di SD Inpres Buttatianang II Makassar.

- d. Bagi para peneliti pendidikan, dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

Pembelajaran dengan metode *Think Talk Write (TTW)* menekankan aktivitas guru dan siswa melalui beberapa tahapan yaitu *Think* (berpikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis). Tahap *think* yaitu tahap berpikir dimana siswa memikirkan jawaban atau penyelesaian dari pertanyaan yang diberikan oleh guru dan membuat catatan kecil tentang ide-ide yang tidak dapat dipahaminya sesuai dengan bahasanya sendiri. Setelah tahap *think* dilanjutkan dengan tahap *talk*, yaitu berkomunikasi dengan kata-kata atau bahasa yang mereka pahami. Komunikasi dalam suatu diskusi dapat meningkatkan pemahaman karena ketika siswa diberi kesempatan untuk berbicara atau dialog, maka siswa dapat sekaligus mengkonstruksi berbagai ide untuk dikemukakan dalam dialog. Tahap *write*, merupakan kegiatan komunikasi lewat tulisan atau proses di mana siswa menuangkan gagasan atau ide-idenya dalam bentuk tulisan (Dewi dkk, 2013).

Metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan pada tahap *think* kegiatan siswa adalah memikirkan permasalahan atau materi yang diberikan oleh guru, kemudian pada tahap *talk* siswa bertukar pendapat dengan temannya dalam memecahkan permasalahan atau materi yang diberikan oleh guru dan tahap selanjutnya *write* siswa menulis hasil

diskusi dengan teman kelompoknya menggunakan bahasanya sendiri (Ernayanti, 2016).

Melalui penerapan metode pembelajaran *TTW*, siswa diajak untuk berpikir melalui bahan bacaan berupa buku referensi secara individual kemudian membuat catatan kecil mengenai materi yang telah dibaca. Hasil bacaan dikomunikasikan dengan *talk* yaitu diskusi kelompok yang dapat meningkatkan aktivitas lisan siswa. Diskusi merupakan proses tatap muka interaktif antar siswa dalam bertukar ide tentang persoalan dalam rangka pemecahan masalah, menjawab pertanyaan, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman atau membuat keputusan. Tahap terakhir dalam metode ini adalah *write* yaitu mengkonstruksi pengetahuan hasil dari *think* dan *talk* secara individual yang dapat meningkatkan aktivitas menulis siswa (Heriska dkk, 2010).

Penggunaan metode pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran akan menunjang munculnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, karena melatih siswa untuk bekerja secara kelompok, melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai. Guru dalam metode pembelajaran *Think Talk Write* hanya berperan sebagai evaluator, fasilitator, dan mediator. Siswa akan diajak untuk berpikir dan mencari jawaban sendiri atas permasalahan yang diberikan oleh guru maupun siswa itu sendiri melalui diskusi kelas maupun diskusi kelompok berdasarkan pengalaman mereka yang telah mereka peroleh dari kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* merupakan metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk menjadi lebih aktif dalam

mengkonstruksikan atau membangun pemahamannya secara mandiri. Metode ini lebih dikenal dengan pembelajaran individu dalam kelompok. Metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* memiliki keunggulan yaitu: meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tulis, membantu siswa untuk meningkatkan aktivitas verbalnya pada saat berdiskusi, dan membantu siswa untuk melatih daya pikirnya menjadi lebih baik lagi. Metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* ini merupakan strategi yang bertujuan mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu.

Metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada dasarnya dibangun melalui pemikiran, berbicara dan menulis. Kemajuan metode *Think Talk Write (TTW)* ini ditandai dengan keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Kemudian berbicara dan berbagi ide dengan temannya sebelum menulis. Metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, mendorong peserta didik untuk mendengarkan dan memahami materi yang disajikan baik itu secara lisan atau tertulis. Hal tersebut untuk memberikan informasi kepada peserta didik mengenai apa yang disajikan dalam diskusi serta untuk memantau, menilai dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Think-Talk-Write (TTW) merupakan salah satu metode pembelajaran dimana perencanaan dari tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu lewat kegiatan berfikir (*think*), berbicara / berdiskusi / bertukar pendapat (*talk*), serta menulis hasil diskusi (*write*) agar tujuan pembelajaran dan kompetensi

yang diharapkan dapat tercapai. TTW memiliki empat langkah penting dalam pelaksanaannya, yaitu:

- 1). Berfikir (*thinking*). Dalam tahap ini peserta didik secara individu memikirkan kemungkinan jawaban atau metode penyelesaian, membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan dan hal-hal yang tidak dipahaminya sesuai dengan bahasanya sendiri.
- 2). Berdiskusi atau bertukar pendapat (*talking*). Pada tahap *talk* peserta didik diberi kesempatan untuk merefleksikan, menyusun, dan menguji ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi dapat:
 - a). Mengkoneksikan bahasa yang mereka tahu dari pengalaman dan latar belakang mereka sendiri dengan ilmu yang sedang dipelajari.
 - b). Menganalisis dan mensintesis ide-ide.
 - c). Memelihara kolaborasi dan membantu membangun komunitas pembelajaran di kelas. Setelah diorganisasikan dalam kelompok, siswa diarahkan untuk terlibat secara aktif dalam berdiskusi kelompok mengenai lembar kerja yang telah disediakan. Pada tahap ini siswa saling berbagi jawaban dan pendapat dengan anggota kelompoknya masing-masing.
- 3). Menulis (*writing*). Pada tahap ini siswa diminta untuk menulis dengan bahasa dan pemikirannya sendiri hasil dari belajar dan diskusi kelompok yang diperolehnya. Menulis dapat membantu peserta didik untuk mengapresiasi

pengetahuan dan gagasan yang tersimpan agar lebih terlihat dan merefleksikan pengetahuan dan gagasan mereka.

- 4). Presentasi. Hasil tulisan siswa dipresentasikan didepan kelas sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa yang mengoreksi hasil kerja kelompok lain.

Langkah-langkah untuk melaksanakan TTW yaitu (1) guru menjelaskan tentang TTW; (2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran (3) guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan; (4) guru membentuk siswa dalam kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang siswa; (5) guru membagikan lembar bacaan pada setiap siswa. siswa membaca soal yang ada pada lembar bacaan, memahami masalah secara individual, dan dibuatkan catatan kecil (*think*); (6) mempersiapkan siswa berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi bacaan (*talk*); (7) mempersiapkan siswa menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompoknya (*write*); (8) guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompoknya; (9) guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain.

Dalam pembelajaran TTW siswa dibiarkan berfikir secara individu, bertukar pendapat dengan teman kelompoknya dan kemudian menuliskan hasil diskusi lalu mempresentasikannya didepan kelas dengan harapan siswa dapat saling membantu dan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Metode ini memiliki sintaks yang sesuai dengan urutan didalamnya yaitu (a) tahap 1 (*Think*) siswa membaca teks berupa soal. Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban, membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada soal; (b) tahap 2 (*Talk*) siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikan pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan menyusun serta menguji ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok; dan (c) tahap 3 (*Write*) pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dari kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperoleh.

Metode *Think Talk Write* memiliki beberapa kelebihan yaitu (1) dapat melatih siswa untuk berpikir secara logis dan sistematis; (2) melatih siswa menuangkan ide dan gagasannya dari proses pembelajaran dalam sebuah tulisan yang ditulisnya sendiri; (3) melatih siswa untuk mengemukakan ide secara lisan dan tulisan secara baik dan benar; (4) dapat mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran; dan (5) melatih siswa untuk mengontruksikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi.

Selain memiliki beberapa kelebihan, metode TTW (*Think Talk Write*) ini juga mempunyai beberapa kekurangan yaitu (1) bagi siswa yang lambat berpikir akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran seperti ini; (2) siswa yang kurang mampu menuangkan pikiran dalam tulisannya akan mengalami hambatan tersendiri; (3) siswa yang malas berpikir untuk menemukan sesuatu.

Maka dari itu, guru harus senantiasa mendorong siswa sehingga dapat berfikir secara cermat dan tepat.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD karena dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dilakukan baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dilaksanakan secara terpadu. Pembelajaran secara terpadu seharusnya dilaksanakan sesuai dengan cara anak memandang dan menghayati dunianya. Oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat memahami secara rasional serta konsep-konsep yang terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran mendasar yang sudah diajarkan sejak TK sampai dengan perguruan tinggi. Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum bahasa Indonesia di SD mempunyai karakteristik (a) Menggunakan pendekatan komunikatif keterampilan proses, tematis, integratif, dan lintas kurikulum; (b) Mengutamakan variasi, kealamian, kebermaknaan fleksibilitas; (c) Penggunaan metode; (d) Memberi peluang untuk menggunakan berbagai sumber belajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia mulai dikenalkan di tingkat sekolah dasar sejak kelas 1 SD. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan disemua jenjang pendidikan formal. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa yaitu belajar bahasa belajar berkomunikasi dan belajar sastra belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghayati karya cipta bangsa Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu, selain itu juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik.

Pendidikan di SD mutlak diperlukan, pendidikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pendidikan bahasa dasar untuk siswa SD. Berbahasa dapat mengembangkan siswa dalam berpikir, bersikap dan berbuat. Tujuan pembelajaran bahasa di SD ialah agar siswa memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta dapat menghayati bahasa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

a). Keterampilan menyimak

Keterampilan menyimak adalah salah satu dari empat kemampuan yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap manusia. Keterampilan ini diberikan oleh Allah sebagai kemampuan alamiah seseorang yang normal dan kemudian berkembang sesuai dengan pertumbuhan fisiknya. Dengan adanya kemampuan ini seorang manusia dapat mengetahui dan memahami informasi baik itu berupa percakapan, opini, fakta, atau pengetahuan yang disampaikan melalui orang, media, atau tulisan. Peranan keterampilan menyimak dalam upaya seseorang memperoleh pengetahuan sangatlah besar. Keterampilan menyimak adalah modal dasar bagi siswa untuk mengembangkan sikap dan pengetahuan untuk meningkatkan prestasi dan kompetensi yang dimilikinya.

b). Keterampilan berbicara

Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting disamping tiga keterampilan bahasa lainnya, yaitu membaca, menulis, menyimak. Hal ini dikarenakan dengan sesama manusia, menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan, mengungkapkan perasaan dan segala kondisi

emosional, dan lain sebagainya. Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan pada orang lain. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara, sehingga dapat menghilangkan rasa malu, berat lidah, dan rendah diri.

c). Keterampilan membaca

Keterampilan membaca adalah kapasitas seseorang dalam memahami, menafsirkan, membaca dan memecahkan kode bahasa pada teks tertulis. Dengan kemampuan membaca yang baik, seseorang bisa menyesuaikan dan menanggapi sebuah komunikasi tertulis seperti pesan, email, surat dsb dengan lebih mudah. Penggunaan keterampilan membaca pada pembelajaran sangat penting, karena bisa menunjang siswa dalam hal pemahaman materi dan menghindarkan kesalahpahaman. Dengan adanya keahlian membaca ini peserta didik juga akan mampu menelaah berbagai informasi yang nantinya akan memberikan *output* berupa pengalaman, wawasan, pengetahuan dan perilaku yang baru.

d). Keterampilan menulis

Keterampilan menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Keterampilan seseorang menggunakan bahasa tulis sebagai alat, baik wadah maupun media untuk memaparkan isi jiwanya, pengahayatan, dan pengalamannya secara teratur disebut kemampuan menulis/mengarang. Kemampuan menulis sangat penting untuk menunjang tugas-tugas kesehariannya yang terkait dengan kegiatan tulis-menulis.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Secara umum, hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku.

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang dalam sebuah sistem pendidikan tertentu. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

Hasil belajar siswa mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses belajar mengajar harus mendapat perhatian yang serius yang melibatkan berbagai aspek yang menunjang keberhasilan belajar mengajar. (1) kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran, atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, yaitu ilmu yang diperoleh; pemahaman, yaitu bisa memahami apa yang dipelajari; penerapan yaitu bisa diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari; analisis, sintesis dan evaluasi; (2) afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari penerimaan partisipasi, penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup; dan (3) psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, dan kreativitas.

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan eksternal meliputi lingkungan, model, metode ataupun strategi pembelajaran yang digunakan (Prasasti dkk, 2011: 95-102).

Kegiatan mengajar yang dilakukan sudah pasti mengetahui tujuan yang harus kita capai dalam mengerjakan suatu pokok bahasan. Untuk itu, kita merumuskan tujuan instruksional khusus, yang didasarkan pada Taksonomi Bloom tentang tujuan perilaku, yang meliputi tiga domain: kognitif, afektif, psikomotorik. Hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan siswa setelah melalui rangkaian kegiatan pembelajaran, baik berupa peningkatan pemahaman, informasi, dan berbagai faktor psikologis belajar yang dapat diukur menggunakan tes dan hasilnya berupa nilai tertentu yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Husnah, dkk. (2018:12), bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara

berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

Adapun faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- a. Faktor internal: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arni (2020) skor hasil percobaan menunjukkan bahwa pembelajaran biologi pada materi Protista menggunakan model *TTW* menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 90.24, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 81,00.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fanny (2019) bahwa model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SDN Nanggerang 01 Bogor. Dapat dilihat dari perbandingan rata-rata

hasil pretest dan posttest kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen yaitu 70,67 sedangkan rata-rata *pretest* yang diperoleh kelas kontrol yaitu 71,10. Setelah dilakukan tindakan pada kedua kelas, maka diperoleh rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 82,73 sedangkan rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 80,36.

3. Penilaian yang dilakukan oleh Ferul Dani (2016) bahwa model *Think Talk Write* dalam pembelajaran materi sistem gerak manusia secara keseluruhan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, hal ini terlihat dari hasil yang didapat dan dikategorikan sangat baik, sedangkan pembelajaran secara konvensional terlihat tidak berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Penggunaan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran materi sistem gerak manusia secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis data dengan uji t yaitu $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ (5,151.2,007)

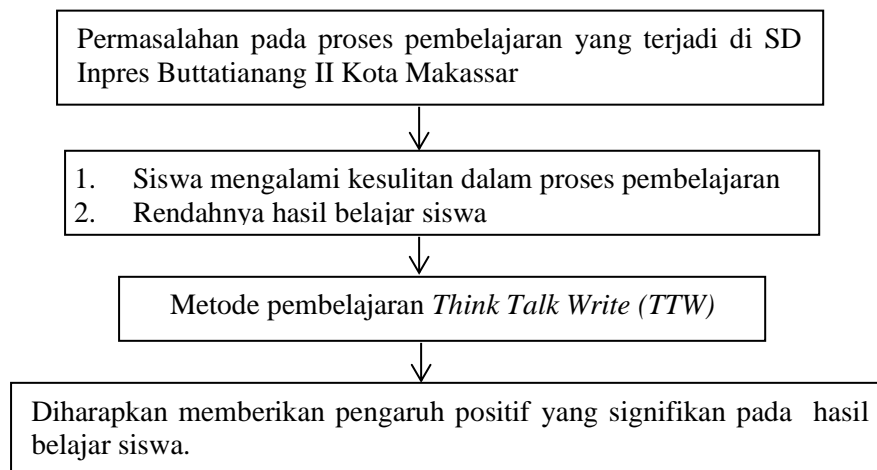
C. Kerangka Pikir

Pendidikan akan terus berproses seiring dengan perkembangan zaman. Saat ini pendidikan di sekolah berlangsung secara terstruktur. Pandangan pendidikan saat ini adalah dimana guru hanya sebagai fasilitator dan proses pendidikan berpusat pada peserta didik, akan tetapi berdasarkan fakta yang terlihat di lapangan pendidikan belum sepenuhnya terlaksana. Guru masih mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga berdampak pada tujuan pendidikan yang kurang terwujud sebagaimana yang diharapkan.

Metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat ditunjukkan dengan mendorong siswa untuk berpikir, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, berkomunikasi dengan baik, siap mengemukakan pendapatnya, menghargai orang lain dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis. Penggunaan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* diharapkan siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* siswa akan diajak untuk berpikir dan lebih memahami materi, kemudian siswa akan berbicara dari proses pengamatan yang dilakukan dan menuliskan materi yang telah dipahami, sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan oleh guru dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka dibuatlah bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, maka dirumuskan hipotesis ini adalah terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Buttatianang II Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment*. *Quasi experiment* adalah desain penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

2. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah menggunakan desain *Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara tidak random, kemudian diberi *pretest* dan setelah perlakuan selanjutnya diberi *posttest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Soal yang digunakan pada *pretest* dan *posttest* sama dengan waktu yang sama pula. Adapun rancangan *pretest-posttest* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Posttest-only Control Group Design

Kondisi Awal	Perlakuan	Kondisi Akhir
P1	X	P2
Q1	O	Q2

Keterangan:

P1 : Hasil sebelum perlakuan (*pre-test*)

Q1 : Hasil sebelum perlakuan (*pre-test*)

P2 : Setelah diberikan perlakuan (*post-test*)

Q2 : Setelah diberikan perlakuan (*post-test*)

X : kelas eksperimen dengan metode penggunaan metode TTW

O : Kelas kontrol, tidak menggunakan media pembelajaran

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Inpres Buttatianang II Makassar khususnya di kelas IV, yang berlokasi di alamat Jl. Muh. Jufri Lr. 6 Kelurahan Rappojawa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90125. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2021/2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Buttatianang II Makassar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun 2021/2022.

Tabel 3.2 Data Siswa Kelas IV SD Inpres Buttatianang II Makassar

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas IV-A	11	9	20
2.	Kelas IV-B	8	12	20
3.	Kelas IV-C	17	12	29

Sumber: Tata Usaha SD Inpres Buttatianang II

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) "*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Sampel dalam pelaksanaan penelitian ini diambil dari 2 kelas yaitu siswa kelas IV-A dan IV-B.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas IV-A	11	9	20
2.	Kelas IV-B	8	12	20

Sumber: Tata Usaha SD Inpres Buttatianang II Makassar

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.
- b. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar.

2. Defenisi Operasional Variabel

- a. Metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, merupakan suatu metode yang dapat ditujukan dengan mendorong siswa untuk berpikir, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, berkomunikasi dengan baik, siap mengemukakan pendapatnya, menghargai orang lain dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis.
- b. Hasil belajar adalah bukti pencapaian kemampuan belajar yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran, hasil belajar yang diteliti di penelitian ini

adalah hasil belajar kognitif yang didapatkan setelah diberikan soal pada saat *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Tes

Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya (Nasruddin, 2019:31-32). Tes yang digunakan juga adalah soal yang diberikan untuk mengukur kemampuan awal siswa dan hasil belajar sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) menjalani proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Tes inilah yang akan dijadikan acuan untuk menarik kesimpulan pada akhir penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara yang tepat untuk menilai perilaku. Dalam hal ini pengamatan langsung terhadap berbagai kejadian atau situasi nyata kelas, sehingga melalui metode pembelajaran ini diperoleh gambaran terlaksana atau tidaknya tiap tahap dalam strategi pembelajaran yang diteliti.

3. Dokumentasi

Menurut Arianto (2010: 274), dokumentasi digunakan untuk memperoleh data untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan

menggunakan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* untuk melengkapi data yang diperlukan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji data untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan kolmogrof-smirnof pada program *software SPSS 25 for windows*. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$) sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji variansi dan populasi homogen. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak terhadap kedua kelompok perlakuan. Uji homogenitas dalam penelitian menggunakan program *software SPSS 25 for windows*.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap pengaruh metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* sebelum dan sesudah diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Buttatianang II Makassar. Uji hipotesis dalam penelitian ini

menggunakan bantuan *software SPSS 25 for windows*. Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)*. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Pengujian dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Adapun kriteria hasil hipotesis uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} \geq 0,05 t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Buttatianang II Makassar.
- b. Jika $t_{hitung} < 0,05 t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Buttatianang II Makassar.

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh terhadap penggunaan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Jika probabilitas (sig) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.

H_1 : Terdapat pengaruh terhadap penggunaan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_1 diterima.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dimulai pada tanggal 20 – 28 Mei 2022 pada tahun ajaran 2021/2022 semester genap di SD Inpres Buttatianang II Makassar yang beralamat di Jalan Muh. Jufri Lr. 06 No. 03, Kelurahan Rappojawa Kecamatan Tallo. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *think talk write* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Buttatianang II Makassar.

Guru sebagai pelaksana utama pendidikan harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan disukai siswa. Guru yang ada di SD Inpres Buttatianang II Makassar semua bergelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), setiap kelas memiliki guru kelas masing-masing. Di SD Inpres Buttatianang II Makassar selain ada guru kelas juga memiliki guru mata pelajaran seperti guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Pendidikan Agama Islam.

2. Deskripsi Penggunaan Metode *Think Talk Write* (TTW)

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Buttatianang II Makassar yang dimulai pada tanggal 20 sampai 28 Mei 2022. Dalam pelaksanaan penelitian ini saya awali di hari pertama dengan bertemu kepala sekolah dengan membawa surat izin penelitian yang kemudian saya diarahkan untuk bertemu guru

kelas IV-A dan IV-B yang dimana saya dapat bertemu dengan siswa dan melihat secara langsung pelaksanaan proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan diberikan kesempatan untuk memperkenalkan diri kepada siswa serta tujuan saya untuk datang di sekolah tersebut.

Pada pertemuan berikutnya saya masuk dalam kelas untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran dan membantu guru kelas untuk mengawasi siswa dalam pembelajaran. Pada pertemuan ini juga saya bertemu bagian administrasi sekolah untuk meminta data-data sekolah. Kemudian saya lanjutkan untuk mengambil dokumentasi lingkungan sekolah.

Di pertemuan berikutnya saya kemudian diberikan kesempatan oleh guru kelas IV-B untuk ikut ambil bagian dalam pembelajaran dan membantu guru kelas IV-B untuk melaksanakan pembelajaran di mana saya membantu siswa yang tidak mengerti pelajaran untuk dijelaskan kembali. Pada hari berikutnya guru kelas IV-A dan IV-B memberikan saya kesempatan untuk menjelaskan langkah-langkah serta prosedur dalam pelaksanaan penelitian yang akan saya lakukan. Diawali dengan penjelasan langkah-langkah penelitian yaitu saya akan terlebih dahulu memberikan *pretest* kemudian dilanjutkan penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan yang terakhir yaitu memberikan *posttest*. Setelah menjelaskan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian kemudian saya menjelaskan prosedur penggunaan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* kepada siswa.

Pada pertemuan berikutnya saya terlebih dahulu masuk ke kelas IV-B untuk memberikan pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional

(ceramah) lalu memberikan instrument soal *pretest* dalam bentuk soal pilihan ganda 10 nomor dan essay 5 nomor. Sebelum siswa mengerjakan soal tersebut saya awali dengan memberikan petunjuk pengerjaan soal tersebut, setelah siswa mengerjakan soal kemudian dikumpulkan. Pada pertemuan selanjutnya saya kembali masuk di kelas IV-B untuk memberikan pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional (ceramah) lalu memberikan soal berupa *posttest* dan saya akhiri dengan memberikan hadiah kepada siswa.

Setelah saya melaksanakan pembelajaran di kelas IV-B saya kemudian melanjutkan pembelajaran di kelas IV-A dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) kemudian memberikan soal *pretest*. Sebelum mengerjakan soal tersebut, saya terlebih dahulu memberikan petunjuk pengerjaan soal tersebut, setelah siswa mengerjakan soal kemudian dikumpulkan. Selanjutnya saya kembali menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran untuk besoknya di mana saya akan menerapkan metode pembelajaran *Think Talk Write*.

Pada pertemuan berikutnya saya melaksanakan proses pembelajaran di kelas IV-A dengan menerapkan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan bekerja sama dengan guru kelas IV-A. Setelah proses pembelajaran selesai saya kemudian lanjutkan dengan memberikan soal berupa *posttest* dan saya akhiri dengan memberikan hadiah kepada siswa.

Untuk pertemuan berikutnya saya kembali ke sekolah untuk bertemu kepala sekolah dan guru-guru serta tenaga pendidik lainnya untuk mengucapkan

terima kasih atas kerja sama dan bantuannya selama proses penelitian saya berlangsung di SD Inpres Buttatianang II Makassar.

3. Deskripsi Hasil *Posttest* Kelas IV-A dan IV-B

Pemberian soal *posttest* dilaksanakan dengan tujuan untuk membandingkan hasil tes siswa sesudah diberikan perlakuan yaitu penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam pembelajaran. Untuk soal *posttest* saya memberikan soal pilihan ganda 10 nomor dengan opsi a sampai d, dan soal essay 5 nomor. Adapun hasil nilai *posttest* siswa diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Data Hasil *Posttest* Kelas IV-A

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Posttest</i>
1.	Anugrah Wahyudi	90
2.	Muh. Jumadit	95
3.	Muh. Fairel Attaresky	100
4.	Muh. Rifat	85
5.	Muh. Adriansyah	90
6.	Adriano Markus	95
7.	Duta Shilon Putra Tenny L.	90
8.	Marwah Sri Hajerah	100
9.	Nur Fadillah	90
10.	Fani Afdalina	80
11.	Nur Asyifah	90
12.	St. Nur Fatimah	95
13.	Safana Talitha Ramadhani	100
14.	Fatimah Azzahrah	95
15.	Muh. Fauzy	85
16.	Muh. Nur Rahmansyah	95
17.	Afiqah	80
18.	Fauzun Gayyats	100
19.	Daffa Aladika	95
20.	Fitri Anandita Kamal	90
Jumlah		1840
Rata-rata		92

Pada tabel 4.1 menunjukkan deskripsi nilai *posttest* kelas IV-A, dimana siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah 80. Dengan nilai rata-rata 92.

Tabel 4.2 Data Hasil Posttest Kelas IV-B

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Posttest</i>
1.	Sayyeba Zahira	85
2.	Aqila Nurul Qalbi	75
3.	Annisa Ramadani Pratiwi	75
4.	Muh. Raihan Anugrah Pratama	70
5.	Muh. Alfaiz	85
6.	Andi Restu Apriani	85
7.	Naila Putri	90
8.	Cahaya Fadillah	85
9.	Bunga Rahayu Ningsih	75
10.	Muh. Aksa Dzuljalali	85
11.	Muh. Salman	85
12.	Muh. Fahri Akbar	80
13.	Marham	70
14.	Cahyani Putri	80
15.	Nur Aliqa Ramadhani	80
16.	Siti Nur Fatiya	80
17.	Abdul Haerul Salam	80
18.	Quensaa Aiska Kinandita	80
19.	Muh. Faisal	75
20.	Safira Meltri Hamzah	70
Jumlah		1590
Rata-rata		79,5

Pada tabel 4.2 menunjukkan deskripsi nilai *posttest* kelas IV-B , dimana siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah 70. Dengan nilai rata-rata 79,5.

4. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu uji prasyarat analisis terhadap data penelitian. Uji prasyarat yang pertama adalah uji normalitas

bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, suatu variable independen dan variable dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji yang digunakan dalam uji normalitas adalah *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 ($Sig > 0,05$) maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 ($Sig < 0,05$) maka data tidak memiliki distribusi normal. Adapun hasil normalitas dari data kelas IV-A (eksperimen) dan IV-B (kontrol) masing-masing dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas kelas IV-A dan Kelas IV-B

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Kelas IV-A (Eksperimen)	.187	20	.065	.904	20	.050
	Kelas IV-B (Kontrol)	.184	20	.074	.912	20	.068

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 pada hasil perhitungan dengan menggunakan uji normalitas pada kelas IV-A (eksperimen) dan kelas IV-B (kontrol). Dimana hasil perhitungan diperoleh untuk nilai pada kelas IV-A (eksperimen) yaitu $0,065 > 0,05$ dan hasil perhitungan yang diperoleh untuk nilai pada kelas IV-B (kontrol) yaitu $0,074 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol termasuk dalam kategori normal.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, ternyata kedua kelas baik kelas IV-A (eksperimen) maupun kelas IV-B (kontrol) mempunyai data yang

berdistribusi normal, maka dilanjutkan uji homogenitas. Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi kedua populasi homogen (sama). Adapun hasil analisis uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas Kelas IV-A (Eksperimen) dan Kelas IV-B (Kontrol)

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.108	1	38	.745
	Based on Median	.202	1	38	.656
	Based on Median and with adjusted df	.202	1	37.931	.656
	Based on trimmed mean	.098	1	38	.756

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji homogenitas pada kelas IV-A (eksperimen) dan kelas IV-B (kontrol) diperoleh hasil perhitungan skor hasil belajar bahasa Indonesia yaitu $0,745 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

5. Uji Hipotesis

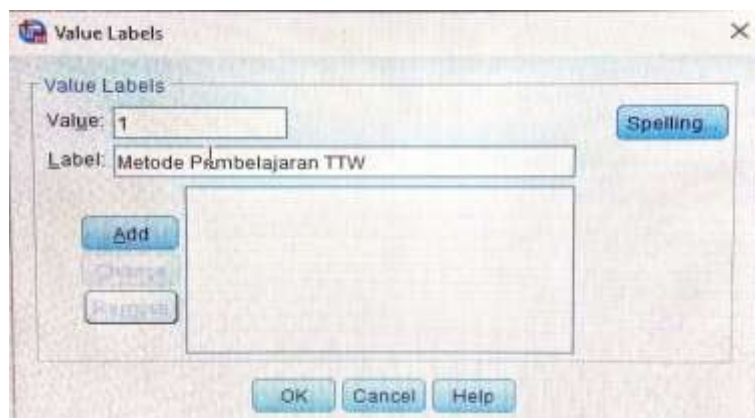
Setelah dilakukan uji prasyarat analisis yang menghasilkan kesimpulan data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Sampel T Test*. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh hasil belajar bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)* di SD Inpres Buttatianang II Makassar. Adapun langkah-langkah pengolahan data uji hipotesis menggunakan bantuan program *SPSS versi 25 for windows* sebagai berikut:

- 1). Buka lembar kerja SPSS, lalu klik variabel view, selanjutnya adalah tahap mengisi property variabel dengan ketentuan sebagai berikut.



	Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure	Role
1	Hasil	Numeric	8	0	Hasil Belajar Si...	None	None	8	Right	Unknown	Input
2	Kelas	Numeric	8	0	Kelas	None	None	8	Right	Unknown	Input
3											

- 2). Untuk mengisi property pada bagian “Values” untuk variabel hasil, maka klik kolom baris kedua hingga muncul kotak dialog “Value Label”, kemudian pada kotak Value isikan 1 dan kotak label isikan Metode Pembelajaran TTW, lalu klik Add.



- 3). Selanjutnya isi kembali kotak Value dengan 2 dan kotak Label ketikkan Metode Pembelajaran Konvensional, lalu klik Add dan Ok.



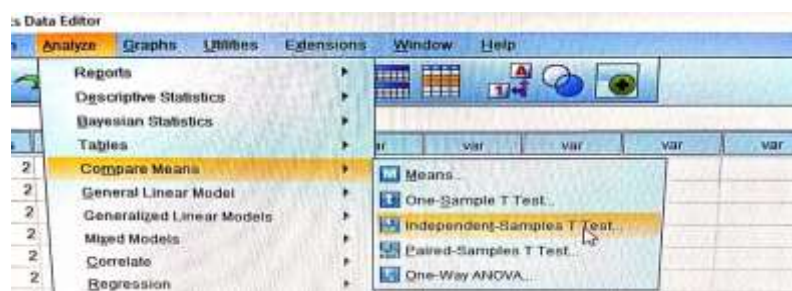
- 4). Jika property variabel sudah di isi dengan benar, maka pada bagian Variabel View akan tampak sebagaimana gambar di bawah ini.

	Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure	Role
1.	Hasil	Numeric	8	0	Hasil Belajar Si...	None	None	8	Right	Scale	Input
2.	Kelas	Numeric	8	0	Kelas	1. Metada...	None	8	Right	Nominal	Input
3.											
4.											
5.											

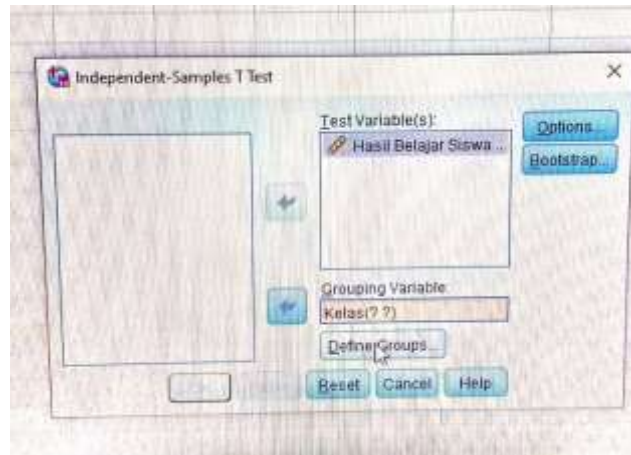
- 5). Langkah berikutnya klik Data View, kemudian untuk variabel Hasil isikan dengan nilai posttest siswa untuk kelas IV-A kemudian dilanjutkan kelas IV-B di bawahnya. Selanjutnya untuk variabel kelas isikan dengan kode kelas IV-A diikuti Kelas IV-B di bawahnya.

	Hasil	Kelas
1	90	1
2	95	1
3	100	1
4	85	1
5	90	1
6	95	1
7	90	1
8	100	1
9	90	1
10	80	1
11	90	1
12	95	1
13	100	1
14	95	1
15	85	1
16	95	1
17	80	1
18	100	1
19	95	1
20	90	1
21	85	2
22	75	2
23	75	2
24	70	2
25	85	2
26	85	2
27	90	2
28	85	2
29	75	2
30	85	2
31	85	2
32	80	2
33	70	2
34	80	2
35	80	2
36	80	2
37	80	2
38	80	2
39	75	2
40	70	2

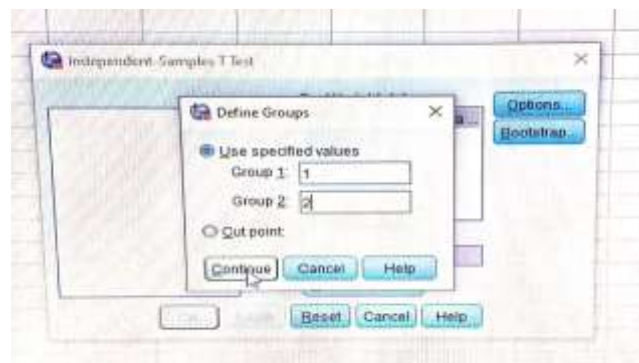
- 6). Langkah selanjutnya dari menu SPSS klik Analyze – Compare Means – Independent Sample T Test.



- 7). Muncul kotak dialog “Independent Sample T Test”, Kemudian masukkan variabel Hasil Belajar [Hasil] ke kotak Test Variable (s), lalu masukkan variabel Kelas ke kotak Grouping Variable.



- 8). Selanjutnya klik Define Groups... maka muncul kotak dialog “Define Groups”, pada kotak Group 1 isikan 1 dan pada kotak Group 2 isikan 2, lalu klik Continue



- 9). Terakhir klik OK, maka akan muncul output SPSS sebagai berikut:

T-Test
(Detail)

Group Statistics					
	Times	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Ortodoks Pembelajaran TTV	30	82.80	6.150	1.178
	Metode Pembelajaran Konvensional	30	78.60	5.826	1.183

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances					t-Test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	1.09	.765	8.255	58	.000	12.000	1.895	8.663	16.237
	Equal variances not assumed			8.255	57.096	.000	12.000	1.889	8.682	16.257

Setelah melakukan uji hipotesis, maka ditemukan nilai hasil uji Independent Sample T Test, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.108	.745	6.595	38	.000	12.500	1.895	8.663	16.337
	Equal variances not assumed			6.595	37.886	.000	12.500	1.895	8.663	16.337

Sumber: SPSS

Adapun kriteria diterimanya suatu data apakah terdapat pengaruh atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{Hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika nilai $t_{Hitung} \geq t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel 4.5 hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{Hitung} = 6,595$, sedangkan nilai $t_{Tabel} = 2,024$. Maka hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar $6,595 > 2,024$ hal ini menjelaskan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh terhadap

penggunaan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Inpres Buttatianang II Makassar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan sebuah metode pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres Buttatianang II Makassar. Penggunaan metode pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang lebih berbeda dan dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, beragam metode pembelajaran dapat digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mempersiapkan segala hal yang dipersiapkan untuk kebutuhan belajar mengajar agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode *Think Talk Write (TTW)*.

Metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada dasarnya dibangun melalui pemikiran, berbicara dan menulis. *Think Talk Write* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk menjadi lebih aktif dalam membangun pemahamannya secara mandiri. Metode ini memiliki empat langkah penting dalam pelaksanaannya yaitu berfikir, berdiskusi atau bertukar pendapat, menulis, dan presentasi atau membacakan hasil diskusi kelompoknya.

Penggunaan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres Buttatianang II Makassar diharapkan dapat mengubah pola pembelajaran dengan menekankan fokus pembelajaran kepada siswa. Penggunaan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* juga dapat membuat siswa untuk membangun pemahamannya secara mandiri dan mampu mengeluarkan pendapatnya tanpa merasa malu kepada teman sekelasnya.

Pelaksanaan penelitian di kelas IV SD Inpres Buttatianang II Makassar memiliki beberapa kendala namun semuanya dapat diselesaikan dengan cara yang lain mulai dari siswa yang malu berdiri di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan siswa yang malu untuk mengeluarkan pendapatnya pada saat berdiskusi. Namun kesemuanya itu tidak menjadi penghalang dalam kelancaran proses penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas IV-A (eksperimen) dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan kelas IV-B (kontrol) yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah), berdasarkan nilai hasil kelas IV-A (eksperimen) dan IV-B (kontrol) dapat dilihat pada tabel 4.1 bahwa nilai kelas IV-A (eksperimen) lebih tinggi dibanding kelas IV-B (kontrol).

Berdasarkan hasil analisis data kelas IV-A (eksperimen) dan kelas IV-B (kontrol) dari hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan konvensional yang diperoleh berasal

dari sampel yang berdistribusi normal dan homogen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen.

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan *Independent Sampel T Test*. Selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang telah ada maka dilakukan uji *t* kelas IV-A (eksperimen) dan kelas IV-B (kontrol). Adapun nilai $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ yaitu $6,595 > 2,024$ maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak. Artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Talk Write* pada kelas eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan tentang pengaruh metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Buttatianang II Makassar, maka diperoleh kesimpulan, yaitu penggunaan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara keseluruhan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis data uji t dengan bantuan SPSS yaitu $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ ($6,595 > 2,024$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Buttatianang II Makassar.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, ada beberapa yang penulis sarankan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dari sekian banyak informasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa ke jenjang yang lebih baik.

2. Bagi Guru

Disarankan untuk mengajar dan menerapkan pembelajaran metode *Think Talk Write (TTW)* agar dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* ini pada mata pelajaran dan sampel yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arni. 2020. “Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Materi Protista Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Takalar”. (Skripsi). Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Asdam, Muhammad. 2013. *Strategi Belajar-Mengajar*. Makassar. LIPa.
- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Suatu Pendekatan Praktik)*. Bogor. Azkiya Publishing.
- Dani, Ferul. 2016. “Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Manusia di SMAN 1 Montasik Aceh Besar”. (Skripsi). Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darrussalam.
- Dewi, Ayu Deimia dkk. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester II SD Gugus XV ke Buleleng. (Online) *Mimbar PGSD Undiksha*. Vol 1 No 1 (2013).
- Ernayanti, Luh G. D dkk. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD. (Online) *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan*. Vol 4 No 1.
- Fanny. 2019. “Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN Nanggerang 01”. (Skripsi). Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th.ed)*. Semarang. Universitas Dipenorogo.
- Heriska, Delsi dkk. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau*. STKIP-PGRI Lubuklinggau.
- Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husnah, dkk. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.

- Nasrudin, Juhana. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian*. Bandung: PT. Panca Terra Firma.
- Prasasti, Yuniar dkk. 2011. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* disertai Modul Hasil Penelitian Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sukoharja Tahun Pelajaran 2011/2012. (Online) *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol 3 No 2. Hal 95-102.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Nilai t_{Tabel}

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20783
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76277	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.67548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.093302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.412103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68108	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 2: Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah				
1	Nama Sekolah	:	SD INPRES BUTTATIANANG II	
2	NPSN	:	40312151	
3	Jenjang Pendidikan	:	SD	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Muh. Jufri Lr.6/3	
	RT / RW	:	2	/ 5
	Kode Pos	:	90125	
	Kelurahan	:	Rappojawa	
	Kecamatan	:	Kec. Tallo	
	Kabupaten/Kota	:	Kota Makassar	
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan	
	Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	-5,1285	Lintang
			119,4342	Bujur
7	Ruang Kelas	:	7	
8	Perpustakaan	:	1	
9	Musholla	:	1	
10	Kepala Sekolah	:	Hj. Sumiati, S.Pd	
11	Guru Kelas IV-A	:	Satin Wulandari, S.Pd	
12	Guru Kelas IV-B	:	Juliansyah, S.Pd	

Lampiran 3: Daftar Nama Siswa Kelas IV-A dan IV-B

a. Kelas IV-A

No	Nama Siswa	L/P	Pretest	Posttest
1	Anugrah Wahyudi	L	√	√
2	Muh. Jumadit	L	√	√
3	Muh. Fairel Attaresky	L	√	√
4	Muh. Rifat	L	√	√
5	Muh. Adriansyah	L	√	√
6	Adriano Markus	L	√	√
7	Duta Shilon Putra Tenny L	L	√	√
8	Marwah Sri Hajerah	P	√	√
9	Nur Fadillah	P	√	√
10	Fani Afdalina	P	√	√
11	Nur Asyifah	P	√	√
12	St. Nur Fatimah	P	√	√
13	Safana Talitha Ramadhani	P	√	√
14	Fatimah Azzahrah	P	√	√
15	Muh. Fauzy	L	√	√
16	Muh. Nur Rahmansyah	L	√	√
17	Afiqah	P	√	√
18	Fauzun Gayyats	L	√	√
19	Daffa Aladika	L	√	√
20	Fitri Anandita Kamal	P	√	√

b. Kelas IV-B

No	Nama Siswa	L/P	Pretest	Posttest
1	Sayyeba Zahira	P	√	√
2	Aqila Nurul Qalbi	P	√	√
3	Annisa Ramadani Pratiwi	P	√	√
4	Muh. Raihan Anugrah Pratama	L	√	√
5	Muh. Alfaiz	L	√	√
6	Andi Restu Apriani	P	√	√
7	Naila Putri	P	√	√
8	Cahaya Fadillah	P	√	√
9	Bunga Rahayu Ningsih	P	√	√
10	Muh. Aksa Dzuljalali	L	√	√
11	Muh. Salman	L	√	√
12	Muh. Fahri Akbar	L	√	√
13	Marham	L	√	√
14	Cahyani Putri	P	√	√
15	Nur Aliqa Ramadhani	P	√	√
16	Siti Nur Fatiya	P	√	√
17	Abdul Haerul Salam	L	√	√
18	Quensaa Aiska Kinandita	P	√	√
19	Muh. Faisal	L	√	√
20	Safira Meltri Hamzah	P	√	√

Lampiran 4: Materi Pembelajaran



Bhineka Tunggal Ika. Pernahkah kamu mendengar kalimat itu? Ya, kalimat itu terdapat pada Garuda Pancasila. Garuda Pancasila adalah lambang negara kita. *Bhineka Tunggal Ika* berarti berbeda-beda tetapi tetap satu.

Kalimat “*Bhineka Tunggal Ika*” terdapat dalam buku *Sutasoma*, karangan Mpu Tantular. Mpu Tantular hidup pada masa Kerajaan Majapahit sekitar abad ke-14. Dalam buku *Sutasoma*, pengertian *Bhineka Tunggal Ika* lebih ditekankan pada keanekaragaman agama dan kepercayaan di kalangan masyarakat Majapahit.

Subtema 1:
**Keragaman Suku Bangsa
 dan Agama di Negeriku**



Bangsa
 Indonesia terdiri atas
 banyak suku bangsa.
 Suku bangsa apa sajakah itu?



Suku Bangsa di Indonesia

Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman. Kalimat *Bhineka Tunggal Ika* pada lambang negara Garuda Pancasila bukan cuma slogan. Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya tetapi semua dapat hidup rukun berdampingan.

Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.331 suku. Berdasarkan sensus itu pula, suku bangsa terbesar adalah Suku Jawa yang meliputi 40,2 persen dari penduduk Indonesia. Suku Jawa ini merupakan gabungan dari suku-suku bangsa di Pulau Jawa, yaitu: Jawa, Osing, Tengger, Samin, Bawean, Naga, dan suku-suku lainnya. Suku yang paling sedikit jumlahnya adalah Suku Nias dengan jumlah 1.041.925 jiwa atau hanya 0,44 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Namun, suku-suku Papua yang terdiri atas 466 suku, jumlahnya hanya 2.693.630 jiwa atau 1,14 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan etnis Tionghoa jumlahnya 2.832.510 jiwa atau 1,2 persen penduduk Indonesia.

Lampiran 5: Soal Posttest**Post-test**

Nama :

Kelas :

I. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C, ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR!

Bacaan ini untuk menjawab soal nomor 1-4.

Kain Tenun Ikat Flores

Kain tenun ikat dari flores dibuat dengan cara tradisional. Proses pembuatannya bermula dari pengolahan biji kapas yang dipintal menjadi benang. Benang kemudian ditenun menjadi kain. Kain tersebut kemudian diberi pewarna alami yang berasal dari berbagai jenis tanaman.

Setiap daerah di Flores memiliki corak dan motif kain tenun yang berbeda. Kain tenun Ende berwarna dominan cokelat dan merah, dengan ciri khas menggunakan satu jenis motif di tengah kain. Kain tenun Sikka berwarna gelap, seperti hitam, cokelat, dan abu. Kain ini menggunakan motif okukirei dan mewarnai. Kain tenun Lio bermotif tiga emas, motif ini diyakini dapat membuat pemiliknya kaya raya.

1. Gagasan pokok paragraph pertama dari bacaan di atas adalah....
 - a. Kain tenun ikat dari Flores dibuat dengan cara tradisional
 - b. Proses pembuatannya bermula dari pengolahan biji kapas yang dipintal menjadi benang
 - c. Benang kemudian ditenun menjadi kain
 - d. Kain tersebut berasal dari berbagai jenis tanaman
2. Berikut ini yang bukan merupakan kosakata sulit dari bacaan di atas adalah....
 - a. Tradisional
 - b. Tanaman
 - c. Corak
 - d. Motif
3. Kain tenun dari Flores berwarna gelap seperti hitam, cokelat, dan biru serta menggunakan motif okukirei dan mewarnai bernama....
 - a. Kain tenun Ende
 - b. Kain tenun Lio
 - c. Kain tenun Sikka
 - d. Kain tenun Okukirei
4. Sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun merupakan arti dari kosakata....
 - a. Tradisional

- b. Tanaman
 - c. Corak
 - d. Motif
5. Keragaman suku bangsa di Indonesia tidak perlu dijadikan masalah, justru merupakan salah satu....
- a. Kekayaan bangsa
 - b. Kelemahan bangsa
 - c. Budaya luar negeri
 - d. Kehebatan dunia
6. Indonesia adalah negara yang memiliki kebudayaan beragam, karena memiliki....
- a. Satu suku
 - b. Ribuan suku
 - c. Banyak undang-undang
 - d. Laut yang luas
7. Suku terbanyak penduduknya di Indonesia adalah suku....
- a. Sunda
 - b. Batak
 - c. Toraja
 - d. Jawa
8. Di bawah ini cara yang harus dilakukan untuk menentukan pokok pikiran yaitu....
- a. Membaca seluruh kalimat dalam paragraf
 - b. Membaca judul
 - c. Menulis kembali seluruh kalimat dalam paragraf
 - d. Membandingkan isi paragraf
9. Bhineka Tunggal Ika mempunyai arti....
- a. Berbeda-beda namun tetap satu
 - b. Beragam dan selalu bersatu
 - c. Berbeda-beda suku namun satu kebudayaan
 - d. Keberagaman yang membawa kebahagiaan
10. Dibawah ini yang bukan merupakan bagian keberagaman di Indonesia adalah....
- a. Suku bangsa
 - b. Bahasa
 - c. Bendera bangsa
 - d. Agama

II. ESSAY

1. Tuliskanlah arti dari kata “Slogan” yang kamu ketahui menggunakan bahasamu sendiri!
2. Sebutkan keragaman budaya yang ada di Indonesia!
3. Apa yang kamu ketahui tentang arti dari kata “Adat”?

Bacaan ini untuk menjawab soal nomor 3 dan 4!

Suku Bangsa di Indonesia

Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman. Kalimat *Bhineka Tunggal Ika* pada lambang negara Garuda Pancasila bukan Cuma slogan. Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya tetapi semua dapat hidup rukun berdampingan.

Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.331 suku. Berdasarkan sensus itu pula, suku bangsa terbesar adalah Suku Jawa yang meliputi 40,2 persen dari penduduk di Indonesia. Suku Jawa ini merupakan gabungan dari suku-suku bangsa di Pulau Jawa, yaitu: Jawa, Osing, Tengger, Samin, Bawean, Naga, dan suku-suku lainnya. Suku yang paling sedikit jumlahnya adalah suku Nias dengan jumlah 1.041.925 jiwa atau hanya 0,44 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Namun, suku-suku Papua yang terdiri atas 466 suku, jumlahnya hanya 2.693.630 jiwa atau 1,14 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan etnis Tionghoa jumlahnya 2.832.510 jiwa atau 1,2 persen penduduk Indonesia.

4. Tuliskanlah pokok pikiran yang terdapat pada paragraf 1 dan 2!
5. Tuliskanlah 1 kata sulit yang kamu temukan dalam paragraf diatas!

Kunci Jawab Posttest

1. a. Kain tenun dari Flores dibuat dengan cara tradisional
2. b. Tanaman
3. c. Kain tenun Sikka
4. a. Tradisional
5. a. Kekayaan
6. b. Ribuan suku
7. d. Jawa
8. a. Membaca seluruh kalimat dalam paragraf
9. a. Berbeda-beda namun tetap satu
10. c. Bendera bangsa

Essay

1. Slogan artinya kalimat pendek yang menarik dan mudah diingat.
2. Keragaman rumah adat, keragaman bahasa daerah, keragaman lagu daerah, keragaman alat musik daerah dan keragaman pakaian adat.
3. Adat artinya aturan atau kebiasaan yang telah dilakukan sejak dahulu.
4. paragraf pertama = sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman.
Paragraf kedua = berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.331 suku.
5. Sensus penduduk artinya perhitungan jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu oleh pemerintah.

Lampiran 6: Lembar Kerja Kelompok Siswa

Lembar Kerja siswa

Kelompok : 1

Kelas : 4a

Nama Siswa: 1. Muh. Fairrel Attaresky
2. Duta Shilon Putra Tenny L
3. St. Nur Fatimah
4. Nur Asyraf
5. Fitri

1. Tuliskanlah pokok pikiran yang terdapat pada bacaan "Suku Bangsa di Indonesia":
Paragraf 1: Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman.
Paragraf 2: Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.331 suku
2. Tuliskan kata sulit yang kamu temukan pada bacaan "Suku Bangsa di Indonesia".

No.	Kata Sulit	Arti
1.	Adat	Kegiatan yg dilakukan sejak lama
2.	Slogan	kata-kata yang menarik
3.	Sensus	Hitungan jumlah penduduk

Lampiran 7: Lembar Observasi

Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru dalam pengelolaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Think Talk Write (TTW)

Subjek yang dipantau : Peneliti

Tempat : UPT SPF SD Inpres Buttatianang II Kota Makassar

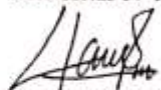
Kelas : IV-A

Pelaku Pemantau : Guru Kelas IV-A

Tujuan : Mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode TTW

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Membuka pelajaran	✓		Terlaksana
2.	Melakukan apersepsi dan motivasi	✓		Terlaksana
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Terlaksana
4.	Menyampaikan materi pelajaran	✓		Terlaksana
5.	Membagi siswa berkelompok	✓		Terlaksana
6.	Membimbing siswa dalam berdiskusi	✓		Terlaksana
7.	Membimbing siswa menyampaikan hasil diskusi	✓		Terlaksana
8.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang kurang jelas	✓		Terlaksana
9.	Memberikan tugas tes kepada siswa	✓		Terlaksana
10.	Menarik kesimpulan	✓		Terlaksana
11.	Menutup pelajaran dengan doa dan salam	✓		Terlaksana

Makassar, 25 Mei 2022
Guru Kelas IV-A


Satin Wulandari, S.Pd
NIP. 19871130 202221 2 021

Lampiran 8: Uji Normalitas**Descriptives**

				Statistic	Std. Error
	Kelas				
Hasil Belajar Siswa	Kelas IV-A (Eksperimen)	Mean		92.00	1.376
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	89.12	
			Upper Bound	94.88	
		5% Trimmed Mean		92.22	
		Median		92.50	
		Variance		37.895	
		Std. Deviation		6.156	
		Minimum		80	
		Maximum		100	
		Range		20	
		Interquartile Range		5	
		Skewness		-.496	.512
		Kurtosis		-.358	.992
		Kelas IV-B (Kontrol)	Mean		79.50
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	76.77	
			Upper Bound	82.23	
	5% Trimmed Mean			79.44	
	Median			80.00	
	Variance			33.947	
	Std. Deviation			5.826	
Minimum			70		
Maximum			90		
Range			20		
Interquartile Range		10			
Skewness		-.231	.512		
Kurtosis		-.799	.992		

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Kelas IV-A (Eksperimen)	.187	20	.065	.904	20	.050
	Kelas IV-B (Kontrol)	.184	20	.074	.912	20	.068

a. Lilliefors Significance Correction

*Lampiran 9: Uji Homogenitas***Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.108	1	38	.745
	Based on Median	.202	1	38	.656
	Based on Median and with adjusted df	.202	1	37.931	.656
	Based on trimmed mean	.098	1	38	.756

Lampiran 10: Uji Hipotesis**Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Metode Pembelajaran TTW	20	92.00	6.156	1.376
	Metode Pembelajaran Konvensional	20	79.50	5.826	1.303

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.108	.745	6.595	38	.000	12.500	1.895	8.663	16.337
	Equal variances not assumed			6.595	37.886	.000	12.500	1.895	8.663	16.337

Lampiran 11: RPP**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Inpres Buttatianang II Makassar
Kelas / Semester : IV / II
Tema 7 : **Indahnya Keberagaman di Negeriku**
Subtema 1 : **1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku**
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1. Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia.
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menuliskan kata sulit dalam bacaan dan mampu menjelaskan artinya dengan tepat

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia dengan benar.
2. Melalui diskusi, siswa mampu menuliskan kata sulit dalam bacaan dan mampu menjelaskan artinya dengan tepat.

D. Materi Pokok

- Teks "Suku Bangsa di Indonesia"

E. Metode Pembelajaran

Metode : Think Talk Write (TTW)

Media : Teks bacaan dan gambar suku bangsa.

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Praktikkan memberi salam dan mengkondisikan kelas agar tertib dan siap untuk belajar. • Praktikkan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Praktikkan melakukan presensi dengan menanyakan siapa yang tidak hadir pada hari tersebut. • Praktikkan memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. • Siswa mendengarkan penjelasan dari praktikkan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. 	15 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Praktikkan membagikan teks "Suku Bangsa di Indonesia". • Seorang siswa membaca dan siswa yang lain mendengarkan. • Praktikkan bersama siswa bertanya jawab tentang isi teks. • Praktikkan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang siswa. • Siswa mendiskusikan kosa kata yang berhubungan dengan teks bacaan sebelumnya, misalnya saja kata adat = kebiasaan. • Guru membimbing siswa ketika berdiskusi, karena kata yang dicari maknanya mungkin saja kata yang baru pertama kali siswa dengar. 	45 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka dan kelompok lain menanggapi. • Guru mengoreksi kebenaran hasil kerja siswa dalam kelompok dan memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa dalam menemukan makna kata. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Praktikkan bersama siswa membuat simpulan tentang pembelajaran yang dilakukan selama sehari. • Peserta didik mengerjakan tes individu tentang materi yang telah dipelajari. • Salah satu siswa memimpin memimpin doa penutup dan praktikan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. 	10 Menit

Guru Kelas IV

Satin Wulandari, S.Pd.

NIP.19871130 202221 2 021

Makassar, 25 Mei 2022

Mahasiswa Peneliti

Siti Nur Asia

NIM: 4518103031

Mengetahui

Kepala SD Inpres Bultatianang II



Hj. Sumiati, S.Pd

NIP. 19631111-198203 2 004

Lampiran 12: Nilai Tertinggi Posttest Kelas IV-A dan Kelas IV-B

100

Post-test

Nama : Muh Fairal Albarisky
Kelas : 4 A

I. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C, ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR!

Bacaan ini untuk menjawab soal nomor 1-4.

Kain Tenun Ikat Flores

Kain tenun ikat dari flores dibuat dengan cara tradisional. Proses pembuatannya bermula dari pengolahan biji kapas yang dipintal menjadi benang. Benang kemudian ditunen menjadi kain. Kain tersebut kemudian diberi pewarna alami yang berasal dari berbagai jenis tanaman.

Setiap daerah di Flores memiliki corak dan motif kain tenun yang berbeda. Kain tenun Ende berwarna dominan cokelat dan merah, dengan ciri khas menggunakan satu jenis motif di tengah kain. Kain tenun Sikka berwarna gelap, seperti hitam, cokelat, dan abu. Kain ini menggunakan motif okukirei dan mewarnai. Kain tenun Lio bermotif tiga emas, motif ini diyakini dapat membuat pemiliknya kaya raya.

1. Gagasan pokok paragraph pertama dari bacaan di atas adalah....
 - a. Kain tenun ikat dari Flores dibuat dengan cara tradisional
 - b. Proses pembuatannya bermula dari pengolahan biji kapas yang dipintal menjadi benang
 - c. Benang kemudian ditunen menjadi kain
 - d. Kain tersebut berasal dari berbagai jenis tanaman ✓
2. Berikut ini yang bukan merupakan kosakata sulit dari bacaan di atas adalah....
 - a. Tradisional ✓
 - b. Tanaman ✓
 - c. Corak
 - d. Motif
3. Kain tenun dari Flores berwarna gelap seperti hitam, cokelat, dan biru serta menggunakan motif okukirei dan mewarnai bernama....
 - a. Kain tenun Ende ✓
 - b. Kain tenun Lio
 - c. Kain tenun Sikka
 - d. Kain tenun Okukirei

4. Sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun merupakan arti dari kosakata....
- a. Tradisional
 - b. Tanaman
 - c. Corak
 - d. Motif
5. Keragaman suku bangsa di Indonesia tidak perlu dijadikan masalah, justru merupakan salah satu....
- a. Kekayaan bangsa
 - b. Kelemahan bangsa
 - c. Budaya luar negeri
 - d. Kehormatan dunia
6. Indonesia adalah negara yang memiliki kebudayaan beragam, karena memiliki....
- a. Satu suku
 - b. Ribuan suku
 - c. Banyak undang-undang
 - d. Laut yang luas
7. Suku terbanyak penduduknya di Indonesia adalah suku....
- a. Sunda
 - b. Batak
 - c. Toraja
 - d. Jawa
8. Di bawah ini cara yang harus dilakukan untuk menentukan pokok pikiran yaitu....
- a. Membaca seluruh kalimat dalam paragraf
 - b. Membaca judul
 - c. Menulis kembali seluruh kalimat dalam paragraf
 - d. Membandingkan isi paragraf
9. Bhinca Tunggal Ika mempunyai arti....
- a. Berbeda-beda namun tetap satu
 - b. Beragam dan selalu bersatu
 - c. Berbeda-beda suku namun satu kebudayaan
 - d. Keberagaman yang membawa kebahagiaan
10. Dibawah ini yang bukan merupakan bagian keberagaman di Indonesia adalah....
- a. Suku bangsa
 - b. Bahasa
 - c. Bendera bangsa
 - d. Agama

II. ESSAY

1. Tuliskanlah arti dari kata "Slogan" yang kamu ketahui menggunakan bahasamu sendiri!
 2. Sebutkan keragaman budaya yang ada di Indonesia!
 3. Apa yang kamu ketahui tentang arti dari kata "Adat"?
- Bacaan ini untuk menjawab soal nomor 3 dan 4!

Suku Bangsa di Indonesia

Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman. Kalimat *Bhineka Tunggal Ika* pada lambang negara Garuda Pancasila bukan Cuma slogan. Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya tetapi semua dapat hidup rukun berdampingan.

Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.331 suku. Berdasarkan sensus itu pula, suku bangsa terbesar adalah Suku Jawa yang meliputi 40,2 persen dari penduduk di Indonesia. Suku Jawa ini merupakan gabungan dari suku-suku bangsa di Pulau Jawa, yaitu: Jawa, Osing, Tengger, Samin, Bawean, Naga, dan suku-suku lainnya. Suku yang paling sedikit jumlahnya adalah suku Nias dengan jumlah 1.041.925 jiwa atau hanya 0,44 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Namun, suku-suku Papua yang terdiri atas 466 suku, jumlahnya hanya 2.693.630 jiwa atau 1,14 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan etnis Tionghoa jumlahnya 2.832.510 jiwa atau 1,2 persen penduduk Indonesia.

4. Tuliskanlah pokok pikiran yang terdapat pada paragraf 1 dan 2!
5. Tuliskanlah 1 kata sulit yang kamu temukan dalam paragraf diatas!

Jawab

1. Slogan itu kalimat pendek yang gampang di ingat ✓
2. Rumah Adat, Baju adat, Bahasa daerah ✓
3. Adat artinya kebiasaan yang dilakukan sejak lama ✓
4. - Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman ✓
- Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 bangsa Indonesia terdiri atas 1331 suku. ✓
5. Sensus Penduduk adalah Perhitungan jumlah penduduk ✓



Post-test

Nama : Naila Putri
 Kelas : 4.B

I. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C, ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR!

Bacaan ini untuk menjawab soal nomor 1-4.

Kain Tenun Ikat Flores

Kain tenun ikat dari flores dibuat dengan cara tradisional. Proses pembuatannya bermula dari pengolahan biji kapas yang dipintal menjadi benang. Benang kemudian ditenun menjadi kain. Kain tersebut kemudian diberi pewarna alami yang berasal dari berbagai jenis tanaman.

Setiap daerah di Flores memiliki corak dan motif kain tenun yang berbeda. Kain tenun Ende berwarna dominan cokelat dan merah, dengan ciri khas menggunakan satu jenis motif di tengah kain. Kain tenun Sikka berwarna gelap, seperti hitam, cokelat, dan abu. Kain ini menggunakan motif okukirei dan mewarnai. Kain tenun Lio bermotif tiga emas, motif ini diyakini dapat membuat pemiliknya kaya raya.

1. Gagasan pokok paragraph pertama dari bacaan di atas adalah....
 - a. Kain tenun ikat dari Flores dibuat dengan cara tradisional
 - b. Proses pembuatannya bermula dari pengolahan biji kapas yang dipintal menjadi benang
 - c. Benang kemudian ditenun menjadi kain
 - d. Kain tersebut berasal dari berbagai jenis tanaman ✓
2. Berikut ini yang bukan merupakan kosakata sulit dari bacaan di atas adalah....
 - a. Tradisional
 - b. Tanaman ✓
 - c. Corak
 - d. Motif
3. Kain tenun dari Flores berwarna gelap seperti hitam, cokelat, dan biru serta menggunakan motif okukirei dan mewarnai bernama....
 - a. Kain tenun Ende
 - b. Kain tenun Lio ✓
 - c. Kain tenun Sikka ✓
 - d. Kain tenun Okukirei

4. Sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun merupakan arti dari kosakata....
- a. Tradisional
 - b. Tanaman ✓
 - c. Corak
 - d. Motif
5. Keragaman suku bangsa di Indonesia tidak perlu dijadikan masalah, justru merupakan salah satu....
- a. Kekayaan bangsa
 - b. Kelemahan bangsa ✓
 - c. Budaya luar negeri
 - d. Kehebatan dunia
6. Indonesia adalah negara yang memiliki kebudayaan beragam, karena memiliki....
- a. Satu suku
 - ~~b.~~ Ribuan suku
 - c. Banyak undang-undang ✓
 - d. Laut yang luas
7. Suku terbanyak penduduknya di Indonesia adalah suku....
- a. Sunda
 - b. Batak
 - c. Toraja ✓
 - ~~d.~~ Jawa
8. Di bawah ini cara yang harus dilakukan untuk menentukan pokok pikiran yaitu....
- ~~a.~~ Membaca seluruh kalimat dalam paragraf
 - b. Membaca judul
 - c. Menulis kembali seluruh kalimat dalam paragraf ✓
 - d. Membandingkan isi paragraf
9. Bhineka Tunggal Ika mempunyai arti....
- ~~a.~~ Berbeda-beda namun tetap satu
 - b. Beragam dan selalu bersatu ✓
 - c. Berbeda-beda suku namun satu kebudayaan
 - d. Keberagaman yang membawa kebahagiaan
10. Dibawah ini yang bukan merupakan bagian keberagaman di Indonesia adalah....
- a. Suku bangsa
 - b. Bahasa
 - ~~c.~~ Bendera bangsa ✓
 - d. Agama

II. ESSAY

1. Tuliskanlah arti dari kata "Slogan" yang kamu ketahui menggunakan bahasamu sendiri!
2. Sebutkan keragaman budaya yang ada di Indonesia!
3. Apa yang kamu ketahui tentang arti dari kata "Adat"?

Bacaan ini untuk menjawab soal nomor 3 dan 4!

Suku Bangsa di Indonesia

Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman. Kalimat *Bhineka Tunggal Ika* pada lambang negara Garuda Pancasila bukan Cuma slogan. Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya tetapi semua dapat hidup rukun berdampingan.

Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.331 suku. Berdasarkan sensus itu pula, suku bangsa terbesar adalah Suku Jawa yang meliputi 40,2 persen dari penduduk di Indonesia. Suku Jawa ini merupakan gabungan dari suku-suku bangsa di Pulau Jawa, yaitu: Jawa, Osing, Tengger, Samin, Bawean, Naga, dan suku-suku lainnya. Suku yang paling sedikit jumlahnya adalah suku Nias dengan jumlah 1.041.925 jiwa atau hanya 0,44 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Namun, suku-suku Papua yang terdiri atas 466 suku, jumlahnya hanya 2.693.630 jiwa atau 1,14 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan etnis Tionghoa jumlahnya 2.832.510 jiwa atau 1,2 persen penduduk Indonesia.

4. Tuliskanlah pokok pikiran yang terdapat pada paragraf 1 dan 2!
5. Tuliskanlah 1 kata sulit yang kamu temukan dalam paragraf diatas!

1. slogan adalah kata-kata menarik ✓
2. Bahasa daerah, rumah adat, baju adat ✓
3. Adat yaitu kebiasaan yang di lakukan dari dulu ✓
4. Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman.
Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010. bangsa Indonesia terdiri atas 1.331 suku. ✓
5. Nias X

Lampiran 13: Surat Izin Penelitian

UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitaspbosowa.ac.id>

Nomor : A.263/FKIP/Unibos/V/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah UPT SPF SD Inpres Buttatianang II Makassar
 di –
 Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Siti Nur Asia
 NIM : 4518103031
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
 Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

Pengaruh Metode Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Buttatianang II Makassar

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 18 Mei 2022

Dekan

 Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
 NIDN : 0922097001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

Lampiran 14: Surat Keterangan Selesai Penelitian

**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SD INPRES BUTTATIANG II**



Alamat : Jl. Muh. Jufri Lr. 06 NO. 03 Kel. Rappojawa Kec. Tallo Kode Pos : 90215

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 421.2/097/UPT SPF SDI.BT.II/TL/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hj. Sumiati, S.Pd
NIP : 19631111 198203 2 004
Pekerjaan/ Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Teuku Umar 11 Lorong 6 No. 8

Menyatakan Bahwa :

Nama : Siti Nur Asia
NIM : 4518103031
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Universitas Bosowa)
Alamat : Jl. Korban 40.000 Jiwa No. 10C/6

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di UPT SPF SD Inpres Buttatianang II dalam rangka penyusunan skripsi S1 dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Buttatianang II Makassar”** mulai tanggal 20- 28 Mei 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 28 Mei 2022

Hj. Sumiati, S.Pd
NIP. 19631111 198203 2 004

Lampiran 15: Foto Kegiatan Penelitian







RIWAYAT HIDUP



Siti Nur Asia, lahir pada tanggal 13 Juli 2000 di Kota Makassar Kelurahan Rappojawa Kecamatan Tallo. Anak pertama dari tiga bersaudara. Ayahnya bernama Abdul Rahman dan Ibunya bernama Nurhabiba. Penulis memulai pendidikannya di SD Inpres Buttatianang I pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya pada tahun yang sama, ia melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Markaz Al-Islami dan tamat pada tahun 2015. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke SMA Muhammadiyah 3 dan tamat pada tahun 2018. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikannya ke Universitas Bosowa dan memilih program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).